

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Indonesia negara yang sedang berkembang, pembangunannya terus mengalami peningkatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. keberhasilan pembangunan sangat di pengaruhi oleh peran transportasi sebagai urat nadi kehidupan sosial, ekonomi, budaya, politik, dan pertahanan keamanan. Transportasi sebagai alat untuk memindahkan orang dan barang dari tempat asal ke tempat tujuan dengan menggunakan kendaraan, itu sebabnya transportasi merupakan elemen yang sangat penting dalam mendukung pembangunan Nasional serta kontribusi terbesar dalam melayani mobilitas manusia maupun distribusi perdagangan dan industri.

Pembangunan dalam bidang apapun, pada hakikatnya mengkehendaki terjadinya keseimbangan yang tercermin dalam konsep pemerataan pembangunan. Terkait dengan idealisasi pembangunan serta pelaksanaan pembangunan yang berimbang di daerah, maka diterbitkan UU No.22 tahun 1999 tentang pemerintahan daerah dan UU No. 25 tahun 1999 tentang pertimbangan keuangan pemerintah pusat dan daerah. Undang-undang ini merupakan upaya untuk mendorong proses percepatan pembangunan daerah, oleh daerah itu sendiri dan hasilnya ditujukan untuk kesejahteraan rakyat di daerah tersebut. Dalam pembangunan, terdapat bidang-bidang khusus untuk mengoptimalkan pembangunan yang terarah yaitu salah satunya adalah bidang transportasi angkutan yang lebih khusus pada bidang transportasi darat.

Kemacetan lalu lintas menjadi masalah besar yang dihadapi bangsa Indonesia. Padatnya transportasi di jalan raya menyebabkan terjadinya kemacetan. Kemacetan lalu lintas terjadi pada kondisi lalu lintas di jalan raya yang mulai tidak stabil, kecepatan operasi menurun relatif cepat akibat adanya hambatan yang timbul dan kebebasan bergerak relatif kecil. Lalu lintas tergantung pada kapasitas jalan, dimana banyaknya kendaraan yang ingin bergerak akan tetapi kapasitas jalannya tidak bisa menampung jumlah arus lalu lintas yang ada akan terhambat.

Transportasi dapat diartikan sebagai usaha pemindahan, menggerakkan, mengangkut, atau mengalihkan suatu objek dari satu tempat ke tempat yang lain, dimana di tempat lain objek tersebut lebih bermanfaat atau berguna untuk tujuan-tujuan tertentu. Sedangkan prasarana transportasi adalah suatu persyaratan walaupun tidak jadi jaminan tumbuhnya perekonomian, karena pendistribusian akan lebih praktis dan mudah dengan alat transportasi. Contohnya usaha – usaha intensif yang dilakukan oleh banyak negara sedang berkembang untuk meningkatkan hasil pertanian, menghendaki ketersediaan bibit, pupuk dan sarana – sarana yang lainnya yang tepat pada waktunya, dan para petanipun harus dapat mendatangi pasar yang mereka perlukan dengan mudah. Perkembangan serta perluasan hasil – hasil industri juga menghendaki pengangkutan yang baik mulai dari bahan mentah sampai bahan jadi, demikian juga dengan produk – produk yang diedarkan kepada pedagang. Pengangkutan barang – barang ekspor sangat membutuhkan Fasilitas – fasilitas angkutan yang memadai.

Transportasi kota ditujukan untuk mendukung secara langsung kegiatan kota, sehingga keberhasilan kelancaran kegiatan kota banyak tergantung pada sistem transportasi kota, antara kegiatan yang satu dengan kegiatan yang lain

membutuhkan sarana angkutan yang berbeda, karakteristik kendaraan di daerah perdagangan akan berbeda dengan daerah pendidikan dan industri. Dengan bermacam – macam kegiatan di kota dan perbedaan kebutuhan akan sarana angkutan, maka lalu lintas kota bertambah padat. Tingkat pertumbuhan pergerakan yang sangat tinggi yang tidak mungkin dihambat, sementara sarana dan prasarana transportasi sangat terbatas, mengakibatkan aksesibilitas dan mobilitas akan terganggu. Sekarang ini program pembangunan jalan di daerah perkotaan telah banyak dilakukan baik dengan pembangunan jaringan jalan baru, ditambah dengan rekayasa dan manajemen lalu lintas terutama pengaturan efisiensi transportasi umum penambahan armadanya. Tetapi berapapun besarnya biaya yang dikeluarkan, kemacetan dan tundaan tetap tidak bisa dihindari. Ini disebabkan perkembangan penyediaan fasilitas transportasi sangat rendah sehingga tidak bisa mengikutinya. Dengan demikian hal yang menyebabkan kemacetan lalu lintas karena terjadinya pertemuan arus lalu lintas, disinilah tempat – tempat yang didominasi rawan kecelakaan. Adanya pertumbuhan ekonomi dan penduduk menyebabkan peningkatan permintaan baik jasa angkutan maupun perdagangan. Efek dari gejala pertumbuhan serta adanya urbanisasi lebih terasa di kota. Telah dikenal bahwa fasilitas transportasi adalah kebutuhan tingkat kompleksitas yang tinggi dan pertumbuhan dan perkembangan kota yang bersangkutan.

Di sisi lain, transportasi berkaitan erat dengan kebijakan tata ruang. Ruang merupakan kegiatan yang di tempatkan diatas lahan kota, sedangkan transportasi merupakan sistem jaringan yang secara fisik menghubungkan satu ruang kegiatan lainnya. Perencanaan kota tanpa mempertimbangkan keadaan dan pola

transportasi akibat dari perencanaan itu sendiri akan menimbulkan kemacetan lalu lintas dan meningkatkan pencemaran udara (yeiren dalam Sukarta, 2007).

Transportasi juga menjadi permasalahan kemacetan yang sering terjadi pada ruas-ruas jalan di saat jam-jam sibuk (jam-jam berangkat dan pulang kerja antar pukul 07.15- 08.45, pulang kerja antara pukul 17.15-19.00). Daerah itulah titik awal kemacetan dengan aktivitas pasar dan angkot di badan jalan, serta banyaknya kendaraan yang lalu lalang, mengejar waktu agar tidak terlambat sehingga tidak ada yang mau mengalah akhirnya terjadi kepadatan persimpangan (Gunardo, 2014).

Pertumbuhan kawasan yang terus-menerus diikuti dengan pertumbuhan dalam bidang transportasi dikota Medan, dimana kota Medan yang muti fungsi membagi-bagi daerah kota menjadi kawasan tertentu seperti kawasan pendidikan, perdagangan, perkantoran, perumahan, dan lain sebagainya sesuai dengan aktivitas yang bersifat heterogen yaitu pegawai negeri, pegawai swasta, mahasiswa, pedagang, maupun karyawan. Dengan mobilitas penduduk yang tinggi dan aktivitas yang heterogen sehingga timbullah kemacetan lalu-lintas di beberapa kawasan tertentu maka perlu diadakan suatu sistem pengaturan lalu lintas pada persimpangan dikawasan tersebut.

KemacetanPasar Pancur Batu di sebabkan oleh ketidakseimbangan antara tingkat kebutuhan sarana dan prasarana lalu lintas terhadap aktivitas penduduk. Dari beberapa lokasi yang memiliki tingkat kepadatan yang tinggi, wilayah Pasar Pancur Batu salah satu jalan yang paling sering terjadi kemacetan lalulintas pada pagi, siang dan sore hari. Dengan aktivitas yang bersifat heterogen yaitu pegawai

negeri, pegawai swasta, pedagang, mahasiswa, maupun karyawan. Pancur Batu juga merupakan jalan lintas kota Medan ke Kabupaten Karo, hal ini yang mengakibatkan terjadinya kemacetan lalu lintas di Wilayah Pasar Pancur Batu. Tingginya jumlah kendaraan yang mengakibatkan terjadinya kemacetandan penyediaan transportasi yang ada seperti aktivitas penduduk yang tinggi tidak sesuai dan kurang disiplinnya perilaku pengguna jalan dalam sistem transportasi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka masalah-masalah di temukan dapat di defenisikan sebagai berikut yaitu : (1) pusat pertumbuhan perekonomian yang cukup tinggi yang tidak terlepas dari permasalahan kemacetan (2) adanya ketidakseimbangan antara perkembangan kendaraan dengan perkembangan sarana jalan (3) kurangnya perilaku kesadaran pemakai jalan dalam menggunakan jalan (4) faktor yang mempengaruhi perilaku pengguna jalan.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah tersebut, penelitian ini dibatasi mengkaji tentang :

(1) Perilaku pengguna jalan di pasar Pancur Batu Kecamatan Pancur Batu yaitu permasalahan pedagang kaki lima dan angkutan umum. Angkutan umum yang dimaksud dalam penelitian ini ada 2 jenis yaitu angkutan kota dan angkutan antar kota. (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengguna jalan di pasar Pancur Batu Kecamatan Pancur yaitu : pengaruh lingkungan, pendidikan dan pendapatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perilaku pengguna jalan di wilayah Pasar Pancur Batu Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang?
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi perilaku pengguna jalan di pasar Pancur Batu Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perilaku pengguna jalan di wilayah Pasar Pancur Batu Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pengguna jalan di pasar Pancur Batu Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi penentu kebijakan, khususnya pemerintah Kecamatan Pancur Batu dalam menangani masalah perilaku pengguna jalan di Pasar Pancur Batu Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang.

2. sumber informasi bagi Kepala Satuan Lalu Lintas (Kasatlantas) dalam menangani masalah perilaku pengguna jalan di Pasar Pancur Batu Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang
3. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Geografi di Universitas Negeri Medan
4. Sebagai bahan masukan dan meningkatkan pengetahuan penulis tentang karya ilmiah serta wawasan penulis tentang Perilaku pengguna jalan di Wilayah Pasar Pancur Batu Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang.
5. Sebagai bahan referensi bagi penulis lain yang ingin meneliti permasalahan yang sama namun pada lokasi yang berbeda.